

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model  
Pembelajaran PBL pada Materi Memahami Makna  
Surah An-Nas**

**Asriana Saragih**

SD Negeri 134417 Kota Tanjungbalai, Indonesia

---

DOI: <https://doi.org/10.62361/ikamas.v4i1.161>

Received: April 2024

Accepted: Mei 2024

Published: Juni 2024

---

**Abstract** : This study aims to determine the learning outcomes of students before and after the application of the problem based learning model on the noble role model of Asmaul Husnah in class II of SDN 134417. The type of research used is classroom action research (CAR), with the independent variable being the problem based learning model and the dependent variable being the learning outcomes of students in the subjects of PAI and BP on the material Understanding the Meaning of Surah An-Nas in phase A of class II of SDN 134417. The data collection techniques used observation, interviews, documentation and tests. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the project-based learning method (PBL) is effective in improving students' understanding, participation, and internalization of religious values about the meaning of Surah An-Nas. The results of this study expect teachers to continue to develop project-based learning methods to improve students' understanding of religious values. The recommendation that can be given to an educational institution is that schools need to train teachers to better understand and master the application of the PBL method effectively

**Keywords:** *Learning Outcomes, PBL Model, Understanding the meaning of Surah An-Nas*

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran problem based learning pada materi tauladan mulia asmaul husnah di kelas II SDN 134417. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan variabel bebas yaitu model pembelajaran problem based learning dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP Materi Memahami Makna Surah An-Nas pada fase A kelas II SDN 134417. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (PBL) efektif dalam meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan internalisasi nilai-nilai keagamaan siswa tentang makna Surah An-Nas. Adapun hasil penelitian ini, mengharapkan guru agar terus mengembangkan metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Rekomendasi yang dapat diberikan untuk suatu Lembaga pendidikan ialah bahwa sekolah perlu melatih guru untuk lebih memahami dan menguasai penerapan metode PBL secara efektif.

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar, Model PBL, Memahami makna Surat An-Nas*

---

**Corresponding Author:** Asriana Saragih

---

## PENDAHULUAN

Pengertian Pendidikan disebutkan secara jelas dalam undang- undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 dan 2 dimana pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Untuk memiliki kekuatan secara spiritual keagamaan, pendalaman diri, kepribadian yang berakhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam UUD 1945 tertuang misi Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditempuh melalui pembelajaran pembudayaan bangsa dan masyarakat Indonesia, agar setiap insan Indonesia berpendidikan, berbudaya, cerdas berakar kuat pada moral dan budaya, serta berkeadilan social (Indonesia, 2012).

Untuk memaksimalkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani, pendidikan adalah salah satu upaya disesuaikan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kebudayaan dan masyarakat (Syarifuddin, 2003). Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari faktor pendidikan yang diterapkan pada bangsa. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki peran yang cukup penting dalam upaya menciptakan sumber Daya Manusia (SDM) sesuai dengan yang dicita-citakan yang tertuang dalam tujuan pendidikan (Munandar et al., 2022).

Sekolah merupakan tempat interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan secara sadar, sistematik dan terarah menuju kearah perubahan tingkah laku siswa sesuai yang diharapkan (Wati & Arif, 2017). Sekolah juga memegang peran penting dalam terwujudnya tujuan pendidikan nasional melalui lembaga pendidikan formal yang disediakan oleh pemerintah. Sekolah menjadi wadah untuk membantu siswa dalam proses pendewasaannya (Darmadi, 2015). Tentunya seorang guru perlu menguasai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pendidikan agar dapat menjalankan tugasnya sebagai guru terhadap siswanya.

Salah satunya kemampuan yang perlu dimiliki oleh guru sebagai pendidik adalah kemampuan pedagogik (Fathani, 2016). Kemampuan pedagogik adalah

kemampuan untuk memahami siswa, merancang rencana dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa dalam mengaktualisasikan potensi kemampuan yang dimilikinya. Hal ini telah diatur dalam UU no 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (UU No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen, 2005). Dengan kompetensi pedagogik yang perlu dimiliki guru, diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang tidak bersifat monoton yang dapat mengakibatkan pada menurunnya motivasi siswa dalam belajar (Akmalia, 2021). Menurunnya motivasi belajar siswa dapat berakibat juga pada menurunnya prestasi belajar siswa.

(Unsi, 2018) berpendapat bahwa prestasi belajar siswa adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Ditambahkan oleh (Hamalik, 2007) bahwa prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu. Berdasarkan konsep-konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah gambaran kemampuan siswa yang didapatkan melalui proses belajar yang ditandai dengan indeks prestasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam prosesnya, pendidikan perlu mengikuti arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dengan adanya perubahan dalam dunia pendidikan, seorang guru juga dituntut untuk mengasah dan mengeksplorasi kemampuan dirinya terhadap kemajuan teknologi dan penerapannya dalam kegiatan pembelajaran (Matondang et al., 2024). Kemajuan IPTEK ini dapat mempengaruhi pola pikir guru dalam membantu memfasilitasi kebutuhan belajar kepada siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran. Salah satunya media yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi ajar adalah Microsoft Power Point. Dengan power point dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam mengembangkan teknik penyampaian materi ajar yang disampaikan kepada siswa. Didalam power point, guru dapat menyampaikan materi yang terdapat teori atau penjelasan dengan tampilan yang menarik.

Selain itu dalam power point juga, guru dapat mencantumkan gambar atau video serta desain-desain yang menarik sehingga dapat menambah minat siswa akan suatu

pembelajaran sehingga berdampak pula pada prestasi belajarnya. Banyak fungsi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yaitu :1) Fungsi Atensi, 2) Fungsi Fungsi Afektif, dan 3) Fungsi Kognitif (Miftah, 2013). Selain media yang digunakan dalam pembelajaran, suatu pembelajaran juga dapat diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Menurut (Eliati, 2020), PBL menekankan belajar sebagai proses yang melibatkan pemecahanmasalah dan berpikir kritis dalam konteks yang sebenarnya. Model pembelajaran ini merupakan sebuah pendekatan pembelajaran dengan menyajikan masalah kontekstual. Sehingga, dapat merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang dapat ditemukan dalam dunia nyata (Bawamenewi, 2019). Namun, prestasi belajar yang telah dilakukan belum mendapatkan hasil yang optimal. Masih ada siswa yang belum memahami arti Asmaul Husnah. Hal ini dikarenakan kendala teknis dan kendala non teknis. Kendala teknis berkaitan dengan buku pegangan siswa yang belum dimiliki oleh seluruh siswa dikarenakan keterlambatan pengembalian buku dari siswa kelas sebelumnya. Sedangkan kendala non teknis adalah adanya siswa yang aktif dan tidak siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK), karena penelitian ini dilakukan dan bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksi tindakan dalam suatu siklus. Dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas adalah variabel perlakuan yang akan dinilai efeknya dimana dalam penelitian ini adalah model pembelajaran problem based learning. Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan Materi Memahami Makna Surah An-Nas pada fase A kelas II SDN 134417.

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian, dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum tindakan dilakukan, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang rendah tentang makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Makna Surah An-Nas. Hal ini terlihat dari: a) Rendahnya nilai rata-rata pada pretest, yaitu 60; b) Minimnya partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan yang berkaitan dengan tema keagamaan; c) Kurangnya antusiasme siswa dalam mengetahui Makna surat An-nas di sekolah.

### **Hasil Siklus I**

Setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus I, yang meliputi pembelajaran berbasis proyek dengan tugas membuat poster dan video kreatif bertema Maulid Nabi, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest siswa meningkat menjadi 70. Kemudian siswa mulai menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, meskipun masih ada sebagian yang pasif. Bahkan sntusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan meningkat, seperti terlihat pada hasil proyek mereka. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran proyek dan kesulitan siswa memahami tugas yang kompleks.

### **Hasil Siklus II**

Pada Siklus II, tindakan dioptimalkan dengan memberikan panduan langkah demi langkah dalam proyek pembuatan menggunting dan menempelkan kartu ayat sesuai urutan nomor ayat yang benar. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest siswa meningkat signifikan menjadi 80. Seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam proyek kelompok dan membacakan ayat Surat an-nas. Selain itu, kreativitas siswa meningkat, terutama dalam pembacaan ayat dan makna surat an-nas melalui video. Adapun feedback dari siswa menunjukkan bahwa metode PBL membuat mereka lebih mudah memahami materi dan merasa lebih terlibat.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (PBL) dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang Makna surah An-nas. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari pretest ke posttest pada Siklus I dan II. Metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek nyata terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Perubahan ini terlihat dari keikutsertaan mereka dalam berbagai kegiatan, seperti membuat tulisan ayat, dan membaca surat an-nas.

Kegiatan berbasis proyek tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai keagamaan seperti cinta kepada Al-quran, semangat berbagi, dan kerjasama. Hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi: 1) Kurangnya waktu yang dialokasikan untuk proyek; 2) Variasi kemampuan siswa dalam menyelesaikan proyek. Adapun solusi yang diterapkan adalah dengan menyediakan waktu tambahan di luar jam pelajaran untuk penyelesaian proyek. Kemudian memberikan bimbingan dan pendampingan intensif kepada siswa selama pelaksanaan proyek.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis proyek (PBL) efektif dalam meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan internalisasi nilai-nilai keagamaan siswa tentang makna Surah An-Nas. PBL memungkinkan siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mempermudah mereka memahami materi dan menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Guru diharapkan terus mengembangkan metode pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji penerapan metode PBL pada tema keagamaan lainnya guna memperluas manfaatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, R. (2021). Intensitas Motivasi Berprestasi Melalui Pembelajaran Daring. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(3), 1–11. <https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12174>
- Bawamenewi, A. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Memprafrasekan Puisi “aku” Berdasarkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 310–323. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.631>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2).
- Eliati, T. A. (2020). Pengembangan LKPD berbasis Masalah (PBL) untuk meningkatkan self-efficacy peserta didik. *Hipotenusa Journal of Research Mathematics Education (HJRME)*, 3(1), 19–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.36269/hjrme.v3i1.148>
- Fathani, H. (2016). MANUSIA DAN PAEDAGOGIK (Telaah atas Manusia sebagai Subjek dan Objek Pendidikan). *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 326–340. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4852>
- Hamalik, O. (2007). *Psikologi Belajar Mengajar*. Sinarbaru Algesindo.
- Indonesia, B. L. dan D. K. R. (2012). *PEMENUHAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN*. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/pemenuhan-standar-nasional-pendidikan>
- Matondang, A. H., Syahfitri, N., Fadilla, S., Ramadhani, T., & Hasibuan, S. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Menggunakan Teknologi Berbasis Digital pada Pembelajaran PKN di SD Negeri 105322. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 248–255. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i2.984>
- Miftah, M. (2013). FUNGSI, DAN PERAN MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA. *Jurnal Kwangsan*, 1(2). <https://doi.org/10.31800/jkwangsan-jtp.v1n2.p95--105>
- Munandar, D. S., Syah, M., & Erihadiana, M. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidikan Islam (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ciamis Jawa Barat). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 162–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.394>
- Syarifuddin, H. (2003). Hakikat pendidik. *Jurnal ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 26–33.
- Unsi, B. T. (2018). Manfaat media gambar dalam pembelajaran bahasa Arab. *Tafaqquh*, 2(1).
- UU No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen, Pub. L. No. UU No. 14 Tahun 2005 (2005).
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2 UU No. 20 Tahun 2003 39 (2003).

<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>

Wati, D. C., & Arif, D. B. (2017). Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, November.*